



Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Temper Tantrum* pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RA Aisyatul Wahidah

Shofi Hamidatul Ilmiyah¹, Lilis Maghfuroh^{2*}, Harnina Samantha Aisyah²

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

²Departemen Keperawatan Anak Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

^{*}Koresponden Penulis : lilisahza99@gmail.com

Abstrak

Temper tantrum merupakan ledakan emosi pada anak di karenakan anak tidak mampu mengungkapkan perasaannya secara positif. Faktor yang menyebabkan *temper tantrum* salah satunya adalah pengetahuan ibu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan *simple random sampling*. Sample untuk penelitian ini berjumlah 62 ibu dengan anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran. Data dalam penelitian ini diambil menggunakan kuisioner pengetahuan ibu dan kejadian *temper tantrum*. Analisis statistik menggunakan uji *spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hampir seluruhnya (87,1%) memiliki kategori pengetahuan baik. Sedangkan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah sebagian besar (64.5%) memiliki kategori *temper tantrum* sedang. Berdasarkan hasil uji *spearman rho* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dan $r=0,356$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* dengan kekuatan hubungan sedang. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin ringan *temper tantrum* pada anak dikarenakan ibu mampu memberikan pencegahan dan penanganan yang tepat jika anak mengalami *temper tantrum*. Untuk mencegah terjadinya *temper tantrum* pada anak perlu ditingkatkan pengetahuan ibu tentang *temper tantrum*.

Kata kunci: Anak Prasekolah, Pengetahuan Ibu, *Temper tantrum*.

Abstract

Tantrum is an emotional explosion in a child because the child is unable to express his feelings positively. One of the factors that caused the temper of the tantrum was my mother's knowledge. The research aims to find out the relationship of mother's knowledge with the incidence of temper tantrum in preschool children (3-6 years) in RA A'isyatul Wahidah Village Turi Banjaran. This study uses a cross sectional approach with simple random sampling. The sample for this study consisted of 62 mothers with children of preschool age at RA Aisyatul Wahidah Village Turi Banjaran. The data in this study was taken using a mother's knowledge questionnaire and a tantrum temper. Statistical analysis using the spearman test. The results of this study show that almost all of the mother's knowledge (87.1%) has a good knowledge category, while the incidence of tantrum temper in preschool children (64.5%) has a moderate temper temper category. Based on the spearman rho test results $p=0,000$ ($p<0,05$) and $r=0,356$ which means there is a significant relationship between the mother's knowledge and the incidence of temper tantrum with the strength of moderate relationships. A good mother's knowledge will keep her child away from temper tantrum behavior because she is able to provide proper prevention and treatment if her child is experiencing temper tantrum. Parents with good knowledge can prevent and manage the incidence of tantrum temper in preschool children.

Keywords: Preschool children, Mothers knowledge, *Temper tantrum*.

Histori Artikel

Submit : 16 Oktober2024

Direvisi : 13 November 2024

Diterima : 18 Desember2024

DOI : 10.33474/e-jbst.v10i2.602

Sitasi: Ilmiyah, S.H., Lilis M., Harnina S. A., "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Temper Tantrum pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RA Aisyatul Wahidah". *Jurnal Ilmiah*. Biosaintropis (Bioscience-Tropic), vol. 10, no. 2, pp. 9 - 17, Jan. 2025. <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v10i2.602>



Pendahuluan

Temper tantrum merupakan perilaku yang sering terjadi pada usia anak prasekolah ditandai dengan luapan emosi dan perilaku yang berlebihan akibat kemarahan dan kondisi frustrasi anak dengan gejala klinis sikap keras kepala, menentang, membangkang, melawan, memberontak, marah, berkata-kata kasar, menangis, menjerit, berteriak, berguling-guling, menendang, membenturkan kepala ke tembok, menarik rambut, memukul, menendang, melempar barang, dan membantingkan badan ke lantai sebagai akibat dari kesulitan dalam meregulasi emosi dan perilaku sehingga mengakibatkan distress pada orang tua dan lingkungan [3].

Temper tantrum beberapa dimiliki anak di usia prasekolah, di dalamnya anak belajar bagaimana mengelola emosi yang ada dalam dirinya. Anak prasekolah merupakan individu berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan yang dilaluinya [7]. Masa kanak-kanak merupakan waktu yang kritis untuk perkembangan manusia, dikarenakan selama periode perkembangan, rangsangan yang diberikan harus sesuai dengan tahapan pengembangan dengan minimalisasi masalah perkembangan yang dialami oleh anak, salah satunya perkembangan sosial-emosional pada anak.

Penelitian yang dilakukan di Chicago 50-80% *temper tantrum* terjadi pada usia 2-3 tahun terjadi seminggu sekali, 20% terjadi hampir setiap hari, dan 30% atau lebih *temper tantrum* terjadi selama kurang lebih 15 menit [5]. Di negara maju Northwestern Feinberg dari 1500 orang tua 84% dari anak-anak usia 2-5 tahun meluapkan frustrasinya dengan mengamuk dan 8,6% memiliki *tantrum* sehari-hari. Di Indonesia, 23-83% dari anak-anak usia 2-4 tahun pernah mengalami *temper tantrum* [11].

Pendekatan komunikasi pada anak usia pra sekolah penting dipelajari. Pengetahuan akan membantu ibu untuk membentuk koping yang baik bagi ibu maupun anak saat menghadapi situasi yang tidak nyaman. Pengetahuan ibu mengenai upaya penanganan *temper tantrum* membantu ibu untuk tidak panik saat menghadapi anak dan kehilangan kendali di depan anak-anaknya. Pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* merupakan hal penting dalam mengambil tanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan tentang *temper tantrum*, diharapkan dapat memberikan penanganan yang sesuai untuk anaknya ketika mengalami *temper tantrum* [2]. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 06 Desember 2022 di RA A'isyatul Wahidah Desa Turi Banjaran. di RA A'isyatul Wahidah, Desa Turi Banjaran, Wawancara dilakukan kepada 10 ibu murid, 7 diantaranya sama sekali tidak mengetahui tentang tantrum.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan *temper tantrum* adalah pengetahuan ibu atau orangtua [10]. Pengetahuan baik tentang *temper tantrum* merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu atau orangtua mengenai *temper tantrum* dan cara mengatasinya. Jika pengetahuan tentang *temper tantrum* baik, diharapkan seorang ibu bisa memberikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya [14].

Temper tantrum mengakibatkan hal yang berbahaya, misalnya saja anak yang melampiaskan kekesalannya dengan cara guling-guling dilantai yang keras, hal tersebut dapat mengakibatkan anak menjadi cedera. Anak yang melampiaskan amarahnya dapat menyakiti dirinya sendiri bahkan orang lain dan benda-benda disekitarnya menjadi rusak. Apabila *temper tantrum* tidak segera ditangani sejak dini, maka akan menimbulkan masalah sampai masa dewasa. Sebuah fakta penelitian mengungkapkan bahwa, anak yang pemarah (*temper tantrum*) sering tumbuh menjadi orang dewasa yang pemarah (*temper tantrum*) pula [2].

Upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menanggulangi *temper tantrum* yaitu dengan memberikan edukasi kepada orang tua. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang baik menjadi dasar anak untuk dapat berkembang optimal sesuai dengan tugas perkembangannya. Tenaga kesehatan sangat berperan membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dalam menangani anak yang mengalami *temper tantrum* tenaga kesehatan harus bekerja sama baik dengan pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat [1]. Selain itu, perawat juga dapat memberikan *parenting education* kepada orang tua anak agar orang tua dan pengasuh anak dapat berlatih strategi pengasuhan yang tepat dan efektif sejak dini. Orang tua dapat belajar tentang kemarahan anak dan teknik efektif dalam menangani gangguan perilaku anak salah satunya *temper tantrum* [3].

Berdasarkan paparan diatas peneliti berasumsi bahwa perilaku *temper tantrum* merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi ibu. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan, pemahaman dan



pengalaman orang tua. Paparan data diatas menyebutkan bahwa ibu memiliki penanganan yang berbeda ketika menghadapi anak yang mengalami *temper tantrum*. Salah satu upaya agar penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah baik, maka pengetahuan ibu mengenai cara menangani *temper tantrum* juga harus baik dan tepat, namun sebelumnya perlu diidentifikasi bagaimana pengetahuan ibu mengenai *temper tantrum* dan cara kejadian ibu terhadap *temper trantrum* pada anak usia prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada usia prasekolah (3-6 tahun) di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran

Material dan Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu dan variabel dependen yaitu kejadian *temper tantrum*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah yang berjumlah 72 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel 62 orang. Uji statistik menggunakan *Spearman's* dengan skala data ordinal. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan ibu dan kuesioner kejadian *temper tantrum*. Penelitian dilaksanakan pada 02 Mei 2023 di RA Aisyatul Wahidah No. 315 / EC /KEPK-S1/09/2023.

Ada 2 kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan kriteria eklusi. Kriteria inklusi meliputi: Ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran, ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang bersedia menjadi responden dengan bersedia menandatangani *informed consent*. Kriteria eklusi dalam penelitian ini meliputi: Anak yang di antar atau di asuh orang lain atau pengasuh, ibu yang tidak bisa menjadi responden karena sibuk bekerja, ibu yang tidak bisa membaca dan menulis, ibu yang mempunyai anak usia prasekolah yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak bersedia menandatangani *informed consent*.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Data Umum Ibu Dan Anak Usia Prasekolah di RA Aisyatul Wahidah.

Variabel	Kategori	N	%
Umur Ibu	17-25 Tahun	18	29,0
	26-35 Tahun	20	32,3
	36-45 Tahun	23	37,1
	>45 Tahun	1	1,6
Pendidikan Ibu	SMP/Seserajat	9	14,5
	SMA/Sederajat	46	74,2
	Perguruan Tinggi	7	11,3
Pekerjaan Ibu	IRT/Ibu Rumah Tangga	27	43,5
	Pegawai Swasta	7	11,3
	Petani	5	8,1
	Wiraswasta	15	2,2
	PNS	2	3,2
	Lainnya	6	9,7
Jenis	Laki-laki	38	61,3
Kelamin Anak	Perempuan	24	38,3



Variabel	Kategori	N	%
Umur Anak	3-4 Tahun	26	41,9
	5 Tahun	19	30,6
	6 Tahun	17	27,4

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. Sebagian besar ibu berada pada rentang usia 36-45 tahun yaitu 37,1%. Sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat yaitu 74,2%. Hampir sebagian bekerja sebagai IRT/Ibu rumah tangga yaitu 43,5%. Sebagian besar anak usia prasekolah berjenis kelamin laki-laki yaitu 61,8%. dan hampir sebagian berusia 3-4 tahun dengan jumlah 41,9 %.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Temper tantrum* pada Ibu Siswa di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran.

Tingkat Pengetahuan Ibu	N	%
Baik	54	87,1
Cukup	5	8,1
Kurang	3	4,8
Total	62	100

Tabel 2 menunjukkan dari 62 ibu anak usia prasekolah sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 87,1%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Temper tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran.

Kejadian <i>Temper tantrum</i>	N	%
Ringan	10	16,1
Sedang	40	64,5
Berat	12	19,4
Total	62	100

Tabel 3 menunjukkan dari 62 anak usia prasekolah didapatkan sebagian besar dalam kategori *temper tantrum* sedang yaitu 64,5.

Tabel 4. Hasil Analisis Spearman Rank (Times New Roman, 10 pt, spasi 1, setiap awal kata diawali huruf kapital)

Pengetahuan Ibu	Kejadian <i>temper tantrum</i>	Total
-----------------	--------------------------------	-------



	TT Ringan		TT Sedang		TT Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	7	11,3	35	56,5	1 2	19,4	5 4	87,1
Cukup	1	1,6	4	6,5	0	0,0	5	8,1
Kurang	2	3,2	1	1,6	0	0,0	3	4,8
Jumlah	10	16,1	40	64,5	1 2	19,4	6 2	100,0

Uji Spearman P: 0,000 rs = 0,356

Tabel 4 menunjukkan hasil tabulasi silang dari 62 responden ibu anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 (87,1%), ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar anaknya mengalami *temper tantrum* sedang (64,5%).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Spearman Rank (RHO)* dengan taraf signifikan dimana $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka H_1 diterima berdasarkan data di atas bahwa terdapat kekuatan sedang dengan korelasi positif yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin ringan *temper tantrum* pada anak dikarenakan ibu mampu memberikan pencegahan dan penanganan yang tepat jika anak mengalami *temper tantrum*.

Pengetahuan Ibu tentang *Temper tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran

Hasil penelitian yang didapatkan dari data ibu siswa sebanyak 62 di RA Aisyatul Wahidah diperoleh bahwa dari pengetahuan ibu anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah hampir seluruhnya memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 54 (87,1%). Pengetahuan baik diartikan apabila seseorang sudah mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisa, dan menghubungkan antara satu materi dengan materi lainnya serta kemampuan untuk melakukan penulisan terhadap suatu objek [9].

Penelitian ini selaras oleh penelitian [7], dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dan penerapan pendidikan agama dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang *temper tantrum* merupakan segala sesuatu yang diketahui ibu atau orangtua mengenai *temper tantrum* dan cara mengatasinya. Jika pengetahuan tentang *temper tantrum* baik, diharapkan seorang ibu bisa memberikan pola asuh yang sesuai untuk anaknya. Begitu juga dengan penelitian oleh Rokhmia & Ghanesia [10], yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *temper tantrum* pada anak sebelumnya perlu diidentifikasi. Identifikasi ini penting diketahui karena berhubungan dengan pola asuh orangtua. Pengetahuan ibu dan *temper tantrum* pada anak P value 0.02 membuktikan pentingnya orangtua memiliki pengetahuan tentang *temper tantrum* pada anak. Pengetahuan akan membantu orangtua untuk membentuk koping yang baik bagi orangtua maupun anak saat menghadapi situasi yang tidak mengenalkan. Pengetahuan baik mengenai *temper tantrum* membantu orangtua untuk tidak panik saat menghadapi anak dan kehilangan kendali.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan baik tentang *temper tantrum* pada anak adalah usia, pendidikan dan pekerjaan [15]. Berdasarkan karakteristik pada usia ibu yakni didapatkan sebanyak 23 ibu (37,1%) berusia 36-45 tahun. Seorang ibu yang berada pada rentang umur 36—45 tahun dikategorikan masa dewasa akhir [16]. Sehingga, semakin bertambahnya umur seseorang bertambah juga kedewasaannya, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), membuat seseorang bertambah matang dan pengetahuannya pun juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari & Wati (2018), yang menunjukkan bahwa orang tua yang berusia >30 tahun akan lebih memiliki



rasa tanggung jawab sebagai orang tua, orang tua dengan usia yang lebih dewasa memiliki rasa tanggung jawab besar dari pada orang tua yang berusia lebih muda. Dari fakta dan teori tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa rentang usia 36-45 tahun merupakan usia yang sudah matang, baik secara psikologis dan mental sehingga memiliki pemahaman tentang *temper tantrum* yang baik. Berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, didapatkan dari 62 ibu anak usia prasekolah terdapat hampir seluruhnya 46 (74,2%) yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan tentang *temper tantrum* yang baik. Menurut Soekanto (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami apa yang diberikan, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin mudah pula mereka dalam memperoleh informasi, yang pada akhirnya semakin banyak pula informasi yang didapatnya [2]. Pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang terutama ibu dalam memperoleh informasi, semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula informasi yang didapat, dengan memiliki pendidikan yang lebih tinggi, seorang ibu dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan yang luas. Sehingga seorang ibu dapat memberikan parenting yang baik untuk anak-anaknya.

Berdasarkan karakteristik pada pekerjaan ibu dari total 62 ibu anak usia prasekolah menunjukkan bahwa ibu anak usia prasekolah lebih banyak yang bekerja daripada yang tidak bekerja sebanyak (56,5%). Pekerjaan merupakan kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Soekanto, 2013). Ibu yang bekerja lebih banyak meningkatkan pengetahuannya dari pada ibu yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan pekerjaan yang dapat membuat seseorang dapat bertukar pengalaman serta pengetahuan yang mereka punya, pengetahuan dapat di dapatkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan komponen terpenting, adapun faktor yang mendukung pengetahuan baik pada ibu meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Pengetahuan baik tentang *temper tantrum* pada ibu dapat mengurangi angka kejadian *temper tantrum* pada anak dikarenakan ibu sudah mengetahui cara pencegahan dan penanganan yang tepat jika anaknya mengalami *temper tantrum*. Sehingga seorang ibu dapat mengurangi dampak terjadinya stress dan penolakan terhadap kondisi *temper tantrum* yang di alami anak.

Kejadian *Temper tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di RA Aisyatul Wahidah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah yang berjumlah 62 responden mengalami *temper tantrum* sedang dengan jumlah 40 (64,5%). *Temper tantrum* sedang merupakan ledakan emosi pada anak dengan frekuensi jarang bahkan tidak terjadi [8].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazaya & Rusmariansa [8], dengan judul gambaran pola asuh orang tua terhadap kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah, menunjukkan hasil sebanyak (82,9%) anak mengalami kejadian *temper tantrum* dengan kategori rendah/ sedang, dikarenakan pada masa prasekolah anak berusaha menguasai seluruh hal dalam dunianya, ketika anak menemukan bahwa ia tidak dapat memiliki semua yang mereka inginkan, itu akan memicu terjadinya ledakan emosi yang nantinya akan muncul sebagai *temper tantrum*. Begitu pula menurut penelitian Zuhroh & Kamilah [13], menunjukkan dari 35 anak 30 (85,7%) diantaranya mengalami perilaku *temper tantrum* sedang, dikarenakan *temper tantrum* beberapa dimiliki anak di usia prasekolah di dalamnya anak belajar bagaimana mengungkapkan sesuatu dengan baik dan sopan, dan mereka belum mengetahui bagaimana mengelola emosi yang ada dalam dirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *temper tantrum* sedang menurut Zuhroh & Kamilah [13] antara lain jenis kelamin dan umur anak. Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik pada jenis kelamin yakni didapatkan sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki sebanyak (61,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Indanah & Yulisetyanigrum [6], yang mengatakan bahwa pada anak laki-laki cenderung lebih ekspresif dalam menunjukkan emosinya dibandingkan dengan anak perempuan. Dilihat dari segi fisik, anak laki-laki cenderung lebih kuat sedangkan anak perempuan lebih cenderung lemah



sehingga dapat membentuk kepribadian yang berbeda. Anak perempuan cenderung lebih bisa menahan emosi dari pada anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung menggunakan kekuatan fisik dalam melakukan sesuatu, sehingga apabila ada keinginan yang tidak terpenuhi ataupun ketika frustrasi setelah tidak bisa melakukan apa yang diinginkannya, maka dilampiaskan dengan perilaku negatif atau *temper tantrum*. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan karakteristik pada usia yakni didapatkan hampir sebagian anak berumur 3-4 tahun (41.9%). Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rokhmiati & Ghanesia [10], bahwa semakin besar usia semakin kecil tingkat kejadian *temper tantrum* pada anak. Usia yang matang meminimalkan kejadian *temper tantrum*.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian *temper tantrum* sedang umumnya dialami pada anak usia prasekolah dimana anak belum bisa mengekspresikan emosinya secara positif, sehingga anak mengekspresikan emosinya dengan menangis kencang, berteriak, berguling-guling hingga melempar barang dengan frekuensinya jarang atau bahkan tidak terjadi. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *temper tantrum* dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan usia anak, di mana sebagian besar anak yang mengalami *temper tantrum* berjenis kelamin laki-laki. Anak laki-laki seringkali lebih aktif dan lebih ekspresif dalam menunjukkan emosinya dibanding dengan anak perempuan, sehingga pada anak laki-laki ketika keinginannya tidak terpenuhi ataupun ketika anak frustrasi karena tidak dapat melakukan apa yang diinginkannya, maka dilampiaskan dengan perilaku negatif dan ledakan emosi atau yang disebut dengan *temper tantrum*. Dan untuk faktor usia *temper tantrum* dalam penelitian ini hampir sebagian terjadi pada anak usia 3-4 tahun, dimana pada anak usia 3-4 tahun anak sering kali belum bisa sepenuhnya menahan diri dan mengekspresikan emosinya secara positif.

Kejadian *temper tantrum* sedang adalah ledakan yang emosi yang terjadi pada anak dengan frekuensi jarang bahkan tidak terjadi yang umumnya terjadi pada anak usia prasekolah di sebabkan anak belum mampu mengekspresikan emosinya secara positif. Hal ini disebabkan oleh karena ibu lebih sering menuruti permintaan anaknya karena ibu tidak ingin anaknya tantrum di tempat umum. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyebutkan bahwa ibu wali murid lebih memilih menuruti keinginan anaknya karena takut anaknya mengamuk di sekolah.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Temper tantrum* pada Anak Usia Prasekolah di RA Aisyatul Wahidah

Berdasarkan hasil penelitian Tabel Silang 4.8 didapatkan hasil analisis tingkat pengetahuan ibu anak usia prasekolah di RA A'isyatul Wahidah hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik tentang *temper tantrum* dengan jumlah 54 (87.1%) dan sebagian besar kejadian *temper tantrum* pada anak tergolong dalam kategori *temper tantrum* sedang dengan jumlah 40 (64.5%). Dari kedua variabel tersebut diuji signifikansinya dengan menggunakan uji SPSS 25.0 analisis menggunakan uji Spearman didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* menunjukkan hasil yang sama yakni $p=0,01$ dari nilai standart $p = <0.05$ dan $rs = 0.356$. Hal ini membuktikan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah di RA Aisyatul Wahidah dengan kekuatan hubungan positif. Menurut Nursalam [9], dalam menentukan interprestasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian apabila $rs=0.25-0.50$ maka korelasi antara dua variabel tersebut di katakan dalam korelasi sedang. Hubungan sedang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin sedang pula kejadian *temper tantrum* pada anak, dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin semakin tinggi pula kejadian *temper tantrum* pada anak. Hubungan kuat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, semakin pengetahuan ibu maka semakin semakin ringan pula kejadian *temper tantrum* pada anak dan sebaliknya semakin pengetahuan ibu maka semakin semakin berat pula kejadian *temper tantrum* pada anak.

Berdasarkan penelitian lain menurut Syakiroh [17], menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh pengetahuan yang baik dengan kejadian *temper tantrum* sedang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua dengan perilaku *temper tantrum* pada anak di Desa Lubuk Tua. Kejadian *temper tantrum* sedang ini mungkin di sebabkan oleh faktor lain. Perlu adanya peningkatan pemberian edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan



kesehatan tentang *temper tantrum*, cara mencegah serta cara mengatasi *temper tantrum* yang benar sehingga bisa meningkatkan pengetahuan orang tua tentang *temper tantrum*.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian [7], menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh pengetahuan yang baik dengan kejadian *temper tantrum* rendah/sedang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak prasekolah di Desa Bojong Sempu Parung Bogor. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang baik maka akan mempengaruhi tingkat kejadian *temper tantrum* pada anak. Maka dari itu ibu atau orangtua diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya dengan membaca atau bertanya kepada oranglain yang mungkin paham dengan *temper tantrum* ini dikarenakan semakin tepat pencegahan *temper tantrum* maka akan lebih rendah pula tingkat kejadian *temper tantrum* pada anak.

Sedangkan berdasarkan penelitian Husna [5], menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh pengetahuan yang baik dengan kejadian *temper tantrum* rendah. Berdasarkan hasil analisis antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *temper tantrum*, diperoleh hasil H1 diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kejadian *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TK/PAUD Anna Husada Kabupaten Bangkalan. Untuk mengatasi *temper tantrum* pada anak, orang tua di sarankan untuk memperluas informasi tentang *temper tantrum* dengan penyebab atau faktor lain dan lebih peka terhadap anak serta menyesuaikan perasaan anak.

Tingkat pengetahuan ibu merupakan hal yang penting dan mempengaruhi kejadian *temper tantrum* pada anak. Pada dasarnya ibu selalu mengetahui perilaku atau perasaan anaknya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *temper tantrum* pada anak adalah dengan menjadi ibu yang berperan mengambil tanggung jawab untuk pengasuhan dan pendidikan anak. Dalam kasus *temper tantrum*, tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dalam pola asuh ibu saat menangani perilaku negatif yang muncul. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang *temper tantrum*, diharapkan dapat memberikan pencegahan dan penanganan yang sesuai untuk anaknya. Walaupun dalam penelitian ini pengetahuan ibu dalam kategori baik akan tetapi kejadian *temper tantrum* pada anak masih dalam kategori sedang, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain. Selain faktor pengetahuan ibu, masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas informasi tentang *temper tantrum* dengan penyebab atau faktor lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2023 di RA Aisyatul Wahidah seluruhnya pengetahuan ibu baik tentang *temper tantrum* pada anak usia 3-6 tahun di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran. Sebagian besar anak usia prasekolah dalam kategori *temper tantrum* sedang di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *temper tantrum* pada anak di RA Aisyatul Wahidah Desa Turi Banjaran dengan kekuatan hubungan positif.

Daftar Pustaka

- [1] D. Ari Setyawan, "Peran Konselor dalam Menghadapi Perilaku Temper Tantrum," *Konseling*, vol. 3, no. 1, Jun. 2019, doi: [10.21043/konseling.v3i1.5580](https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.5580).
- [2] R. Fatmaningtyas, "Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pola Asuh Anak Temper Tantrum pada Usia Toddler di Posyandu Balita Desa Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo," PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019. Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <http://eprints.umpo.ac.id/5435/>
- [3] Fithriyah, Y. Setiawati, and S. Yuniar, *Mengatasi temper tantrum pada anak prasekolah*. Airlangga University Press, 2019.
- [4] U. Hasanah, R. D. PRATIWI, and F. Farida, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Penerapan Pendidikan Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor," *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 38–52, 2020,



- Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma/article/view/59>
- [5] Husna, "PROGRAM STUDI KEPERAWATAN STIKES NGUDIA HUSADA MADURA".
- [6] Indanah and Y. Yulisetyaningrum, "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA PRA SEKOLAH," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 10, no. 1, p. 221, Jan. 2019, doi: [10.26751/jikk.v10i1.645](https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645).
- [7] L. Maghfuroh, H. Salimo, I. Qodrijati, and A. A. Soebijanto, "Distribution of place to live preschool children that experience development problems," *AIP Conference Proceedings*, vol. 2510, no. 1, p. 060008, Oct. 2023, doi: [10.1063/5.0128310](https://doi.org/10.1063/5.0128310).
- [8] S. Mazaya and A. Rusmariana, "Gambaran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah: Literature Review," in *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 2021, pp. 2230–2236. Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <https://scholar.archive.org/work/cyiwzmugqfdkbozqwjed4y6q/access/wayback/https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/download/1044/778>
- [9] D. Nursalam, "Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional." Salemba Medika, 2014. Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <http://repository.stikesrpadgs.ac.id/377/1/0%20BUKU%20MANAJEMEN-MAK%20165%20197.pdf>
- [10] E. Rokhmia and H. Ghanesia, "TANTRUM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, vol. 8, no. 1, pp. 92–98, 2019, Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <http://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/309>
- [11] D. R. Sari A, R. Ramlis, and M. Sutrisna, "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK PRA SEKOLAH (USIA 3-6 TAHUN) DI PAUD IT AULADUNA 1 KOTA BENGKULU," *J. of nurs. and pub. health*, vol. 10, no. 1, pp. 112–120, May 2022, doi: [10.37676/jnph.v10i1.2375](https://doi.org/10.37676/jnph.v10i1.2375).
- [12] S. Soekanto, "Sosiologi: suatu pengantar," 2012, Accessed: Jan. 19, 2025. [Online]. Available: <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=52556&lokasi=lokal>
- [13] D. F. Zuhroh and K. Kamilah, "Hubungan Karakteristik Anak dan Ibu Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah," *Indonesian Journal of Professional Nursing*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Mar. 2021, doi: [10.30587/ijpn.v1i2.2310](https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2310).
- [14] Hasanah, U., Pratiwi., R. D., & Farida, 2020, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Penerapan Pendidikan Agama Dengan Kejadian Tempertantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Rw 002 Desa Bojong Sempu Parung Bogor," *Edu Dharma Journal*. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>.
- [15] Arikunto, S, 2016. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi," Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [16] Departemen Kesehatan RI. 2009. "Kralifikasi Umur Menurut Kategori. Jakarta: Ditjen Yankes."
- [17] F. Syakiroh, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Temper Tantrum Dengan Perilaku Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler Di Desa Lubuk Tua," Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ogan Ilir, 2022. [Online]. Available: https://repository.unsri.ac.id/73518/3/RAMA_14201_04021281823048_0002118905_0020108902_01_front_ref.pdf